

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Rumah Perlindungan Trauma Center tepatnya Jl.Setu 1 No. 3 RT.12/ RW3 Bambu Apus Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur , waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk ini dilaksanakan sejak dikeluarkan izin penelitian 14 Desember 2022 – selesai.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek objek penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan kenyataan. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan pengambilan sumber data secara purposive, serta hasil penelitian berupa data yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan Sugiyono, (2014)

Jenis penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yang berhadapan dengan kenyataan ganda, pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah melukiskan variabel atau kondisi objek yang diamati secara apa adanya tanpa manipulasi. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat post.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan

proses konseling individual dengan teknik motivational interviewing bagi wanita korban KDRT di Rumah Perlindungan Trauma Center.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2012) purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita garapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah tiga orang. Dua orang informan kunci dan satu orang informan utama. Informan kunci ialah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan, informan utama merupakan informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun kriteria penentuan pemilihan informan yang dilakukan oleh peneliti ini ialah sebagai berikut:

- a. Konselor Rumah Perlindungan Trauma Center Jakarta Timur yang melakukan bimbingan konseling individual dengan teknik motivational interviewing dan pengolahan penyajian data klien.
- b. Wanita korban KDRT yang sudah melakukan proses konseling individual dengan teknik motivational interviewing di Rumah Perlindungan Trauma Center Jakarta.

Tabel 3.3

Data Informan

No	Informan	Status
1.	Unit Informasi dan Advokasi Rumah Perlindungan Trauma Center Jakarta	Informan Kunci
2.	Unit Perlindungan Sosial Rumah Perlindungan Trauma Center Jakarta	Informan Kunci
3.	Sub Tata Usaha	Informan Pendukung

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sangat penting sebab teknik pengumpulan data adalah adalah cara untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Suharsimi Arikunto (2002) menegaskan bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

3.4.1. Metode Wawancara

Wawancara dan observasi dapat dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk mencari tahu lebih dalam lagi mengenai data secara akurat yang telah diperoleh pada observasi. Wawancara mendalam salah satu kegiatan yang terpenting untuk mendapatkan informasi secara langsung, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai rehabilitasi psikososial pelaku kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti melakukan wawancara sesuai pertanyaan-pertanyaan yang terkait dan mewawancarai secara langsung kepada 2 informan yang telah ditentukan.

3.4.2. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung ke lapangan. Dalam pengamatan ini peneliti juga merekam atau mencatat dengan baik. Menurut Sugiyono (2011, hal. 46) menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Dalam metode observasi peneliti mengamati kegiatan yang berada di RPTC Jakarta Timur.

3.4.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Dalam melakukan dokumentasi peneliti menggunakan handphone melalui website RPTC, profil lembaga, foto-foto, kegiatan di RPTC Jakarta Timur.

3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

3.5.1. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intelektual dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga ditanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data menurut Sugiyono (2018) adanya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

a.Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b.Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu, penelitian kualitatif dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami, Sugiyono (2018).

c.Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam waktu penelitian.

3.5.2. Uji Keabsahan Data

Menurut Maleong (2007), Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas *credibility*, transferabilitas *transferability*, dependabilitas *dependability*, dan konfirmabilitas *confirmability*, Sugiyono (2007). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Menurut Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check”.

b. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa uji Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan bahwa derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan dalam situasi lain. Kemudian Moleong (2016) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis supaya penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil,

c. Uji Depandabilitas

Penelitian depandabilitas atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Dalam hal ini, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji depandabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi Kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmasi

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmabilitas atau confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas atau confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Di dalam peneliti ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang konseling individu dengan teknik motivational interviewing bagi wanita korban KDRT di Rumah Perlindungan Trauma Center. Prastowo (2012) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, 3) triangulasi sumber, 4) menggunakan bahan referensi.